



Kesaksian Fatimah

Saya mempunyai kerinduan untuk bersaksi kepada orang-orang bahwa saya telah meninggalkan Islam. Hal itu masih sulit untuk saya lakukan. Itulah sebabnya saya mencoba membagikan kesaksian saya melalui tulisan ini.

Membaca Al-Quran dan Hadist Membuat Kecewa

Saya tinggal di negara Islam. Lahir dan dikelilingi orang-orang Islam. Selama tiga puluh tahun saya hidup bahagia sebagai Muslim, dan menjalankan agama dengan sungguh-sungguh. Suatu hari saya mulai mempelajari agama Islam lebih dalam. Inilah awal yang mengubah iman Islam saya. Saya membutuhkan waktu sembilan tahun untuk menyadari bahwa agama Islam tidak mungkin berasal dari Allah.

Keabsahan untuk menyerang dan perbudakan dalam Islam adalah awal dimana saya mulai mencari tentang kebenaran. Saya mulai membaca ulang Al-Quran dalam bahasa Arab dan Inggris, juga hadits dan tafsiran serta biografi Muhammad. Tujuannya untuk mengetahui apa yang sebenarnya diijinkan dan dilarang Allah.

Saya sungguh kecewa! Semakin saya membaca, semakin saya menjauh dari Islam. Sayapun berdoa dengan taqwa. Berseru di atas sajadah, memohon agar Allah memberi petunjuk. Pada titik ini, saya masih percaya Al-Quran berasal dari Allah.

Ritual Agama Islam Yang Ruwet

Beribadah tidak dapat menenangkan diri saya. Saya juga tidak dapat lagi menikmati Ramadhan. Pada hal umat Muslim percaya sholat dapat menenangkan jiwa dan mereka juga menikmati Ramadhan.

Seorang Muslim kenalan saya sependapat dengan saya, Islam tidak semudah yang dikatakan orang. [Ritualnya ruwet sekali](#). Bahkan dapat membuat frustrasi. Seperti, berwudhu akan dianggap batal bila kita buang angin. Sehingga harus diulang lagi. Buang angin saat sholat, maka wudhu dan sholatnya harus diulang dari awal. Seseorang yang sudah menikah, selesai bersetubuh harus mandi sesegera mungkin dengan ritual tersendiri. Jika tidak, dianggap tidak "bersih" untuk sholat berikutnya.

Perempuan yang sedang menstruasi tidak boleh menyentuh Al-Quran. Saudara lelaki dan ayahnya pun tidak boleh tahu kalau dia sedang menstruasi. Bahkan ketika dia tidak berpuasa (di bulan Ramadan), dia harus tetap bangun pagi untuk sahur. Demikian kaum pria di keluarganya tidak tahu kalau dia sedang menstruasi.

Tidak Tertarik dan Takut Naik Haji

Saya terus berdoa, berpuasa dan berzakat. Tapi satu hal yang tidak ingin saya lakukan adalah pergi naik Haji. Saya pernah ikut Umrah walaupun tidak terlalu menyenangkan. Saya tidak menyangkal bahwa perasaan saya sangat senang ketika akhirnya bisa melihat dan menyentuh Ka'bah. Ini impian setiap orang Muslim. Namun saya menemukan hampir semua ritual Umrah sia-sia dan aneh. Bahkan saya tidak mengerti mengapa harus mengelilingi Ka'bah tujuh kali. Mengapa harus saling dorong hanya untuk [mencium sebuah batu](#) yang penuh dengan kuman dari setiap orang.



Ketakutan untuk naik haji berawal ketika seorang kerabat saya ikut terbakar pada kejadian kebakaran tahun 1977. Dua tahun kemudian dia meninggal karena komplikasi. Tahun 2003 teman saya meninggal karena terinjak-injak ketika naik Haji. Kecelakaan memang bisa terjadi di mana dan kapan saja. Tapi ketika naik Haji, kita berangkat untuk beribadah kepada Allah. Kita berharap pengalaman tersebut, atau paling tidak ibadah kita, akan diberkati - bukan terpengang atau terinjak sampai mati.

Mengapa Allah Membunuh Orang yang Menyembah-Nya?

Selama bertahun-tahun, ada satu pemikiran yang terus mengganggu saya: Mengapa Allah membunuh orang-orang yang menyembah-Nya? Mengapa Ia begitu kejam jika mereka melakukan hal yang benar? Dari tahun 1970-an hingga tahun 2009, setidaknya ada tujuh musibah akibat saling dorong/injak, tiga kejadian kekerasan, dua kebakaran, dan satu hotel tempat tinggal para peserta haji runtuh. Bukankah ini merupakan pertanda ada yang tidak benar tentang ibadah [naik Haji](#)?

Ketika orang-orang Hindu terinjak-injak sampai mati saat mereka ziarah, dengan cepat orang Muslim menyimpulkan karena adanya kutukan dari Allah, sebab mereka menyembah berhala. Bagaimana ketika orang Muslim mati hampir dua tahun sekali dalam musibah terinjak-injak saat melempar batu ke Ka'bah, yang kelihatan seperti menara penyembah berhala? Mereka dipuji sebagai martir, seperti orang mati syahid. Sungguh sangat membingungkan.

Titik Balik Iman Kepercayaan Saya dalam Islam

Titik balik saya beralih dari Islam terjadi di suatu musim panas. Saya membaca bagaimana Muhammad suka kerasukan bila dia menerima wahyu. Nenek dari ayah saya mempunyai keahlian untuk menangkap jin. Dia telah menundukkan satu jin yang berasal dari Persia Kuno, berumur ratusan tahun. Dia melakukan ini untuk mengetahui tentang masa depan. Dia ingin hidup senang setelah suaminya tiba-tiba meninggal.

Jin Berbicara kepada Nenek Saya

Ketika nenek saya memanggil jin, tubuhnya menjadi kaku, berkeringat dan kerasukan. Bibirnya komat-kamit. Yang terdengar hanyalah suara sayup-sayup seorang lelaki berbicara dalam bahasa asing. Ayah saya teringat suara itu seperti "seorang binatang besar yang sedang mengorok." Lalu nenek saya mulai menulis beberapa kalimat tanpa henti.

Ketika kuasa supranatural ini pergi, nenek saya ambruk. Tenaganya tersedot habis. Tulisannya, walaupun kadang berantakan, seringkali dalam bahasa Arab yang sempurna, dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada roh itu. Roh itu dapat memberitahu apa yang terjadi di masa lalu, masa depan, bahkan meramalkan kapan nenek saya akan meninggalkan. Semuanya seringkali akurat.

Muhammad dan Jin yang Menolongnya

Saya mempelajari pengalaman-pengalaman Muhammad dengan jin. Kelihatan ada persamaan atas kondisi fisik Muhammad ketika dia menyatakan menerima wahyu, dengan kondisi fisik nenek saya ketika roh berbicara melalui dia. Dalam kedua kasus tersebut, memang ada yang dinyatakan dan diwahyukan. Namun bukan Allah yang berbicara melalui malaikat-malaikat.

Saya berpikir: malaikat-malaikat berbicara kepada semua nabi dan bahkan kadang kepada wanita, tetapi mereka tidak pernah kerasukan. Bahkan ketika berhadapan dengan setan mereka tidak berkeringat dan ambruk. Para nabi punya kuasa mengalahkan roh-roh seperti itu.

Lalu saya membaca satu hadits dimana Muhammad mengatakan bahwa ada jin (qareen; constant companion) beserta dia. Muhammad menekankan, dengan pertolongan Allah, ia sudah menguasai jin-nya. Dalam hadits itu Muhammad mengatakan jin tersebut sudah menjadi Muslim (Lihatlah Sahih Muslim: Kitab 39, Hadits 6759).

Saya Terus Mempelajari Agama Islam Lebih Mendalam Lagi

Saya semakin mendalami ajaran Islam. Orang lain mengatakan saya sedang mengundang setan untuk berbisik ketika saya mempunyai beberapa pertanyaan. Mereka menyarankan saya untuk tidak terlalu banyak membaca. Kebanyakan orang Islam tidak mengerti agama mereka secara rinci. Mereka tidak ingin mengerti supaya pikiran mereka menjadi tenang.

Orang-orang dekat saya mengatakan, saya tidak melakukan hal yang salah. Mereka tahu saya menyembah satu Tuhan. Berdoa lebih dari lima kali sehari. Tidak menipu, berbohong, atau mencuri. Juga tidak menindas siapa pun. Apa lagi yang saya mau? Maka saya mulai mencari kebenaran secara diam-diam.

Terus-menerus Mengucapkan Shalawat Untuk Nabi



Saya menyembah satu Allah lima kali sehari dengan ritual yang melelahkan. Lima kali sehari adzan menegaskan bahwa Muhammad adalah nabi Allah yang harus didoakan berkat baginya. Berdoa agar diberikan tempat terbaik di surga serta kedudukan yang lebih tinggi dari siapa pun. Dengan demikian Muhammad akan bisa bersyukur seperti yang dijanjikan Allah!

Lima kali sehari saya duduk di atas sajadah dalam bagian Tasyahud. Hampir setengah dari sholat saya untuk [memberkati Muhammad](#) dan ummahnya. Nabi mana yang pernah mengajarkan umatnya untuk memberkati dia tanpa henti-hentinya setiap hari? Saya bisa merasakan ketakutan Muhammad yang tersembunyi di sini.

Jumlah Ayat di Al-Quran Mengejutkan

Iman kepercayaan saya dalam agama Islam sedang rapuh sekali. Saya meminta petunjuk sebagai tanda dari Allah. Hingga satu hari saya menghadiri diskusi agama Islam yang membahas tentang Al-Quran.

Seorang peserta bertanya, ada berapa jumlah ayat [Al-Quran](#). Ada kesimpangsiuran tentang berapa jumlah ayat yang pasti. Pembicara mengatakan sesungguhnya tidak ada yang tahu pasti. Para ahli berbeda pendapat di mana ayat-ayat tertentu berakhir. Juga apakah beberapa ayat tertentu sebenarnya satu ayat atau lebih. Menurut versi mutakhir ada 6.236 ayat tanpa bismillah dan 6.349 ayat termasuk bismillah. Tetapi ada beberapa ahli yang melihat himpunan ayat-ayat tertua. Mereka percaya jumlah ayat yang benar berikut bismillah adalah 6.666!

Pembicara itu belum selesai berbicara ketika bulu kuduk saya berdiri! Saya keluar dari gedung itu. Di rumah, saya banyak menghabiskan waktu mencari informasi di internet tentang Anti-Kristus. Apa yang saya temukan sangatlah penting.

666 Adalah Nomor Untuk Anti-Kristus

Beberapa ayat tentang 666:

“Yang penting di sini ialah hikmat: barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam.”
(Injil, Kitab Wahyu 13:8)

“Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya . . . Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya [666] pada dahi dan tangan mereka; dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus [Isa Al-Masih] untuk masa seribu tahun.” (Injil, Kitab Wahyu 20:4)

Saya Meninggalkan Agama Islam

Seorang Muslim harus taat pada Allah dan Muhammad. Mereka harus memberkati Muhammad setiap hari. Seorang nabi datang untuk mengubah keadaan yang jahat dan mereformasi (mengubah) masyarakat. Ada yang mengatakan bahwa serangan, poligami, pernikahan anak yang masih kecil, perbudakan, dan isteri yang dipukuli merupakan adat kebiasaan kuno di Arab. Islam mengizinkan semua ini untuk diteruskan tetapi mencoba untuk mengontrolnya. Tetapi Islam tidak mengubahnya. Ini hanya menunjukkan bahwa apa yang seharusnya dilakukan tidak dilakukan oleh Muhammad.

Jika guru saya ingin saya menulis dengan ballpoint, maka dia tidak boleh menggunakan pensil. Dia seharusnya menjadi teladan yang baik dengan menggunakan ballpoint juga. Dia tidak boleh menyatakan bahwa dia boleh melakukan apa saja seturut kehendaknya hanya karena dia adalah guru.

Dengan melakukan tindakan seperti itu dalam kebiasaannya dan dalam Al-Quran, Muhammad salah. Dia mungkin mencoba untuk membuat garis batasan. Tetapi dia juga mendukung kebiasaan-kebiasaan jahat ini di dalam prosesnya. Apakah dia pikir kebiasaan-kebiasaan ini lama kelamaan akan berakhir, seperti yang dikatakan orang Muslim?

Pesan Kristus adalah Terbaik dan Paling Damai

Akhirnya sayapun memutuskan untuk meninggalkan agama Islam. Tetapi saya tidak secara buta menjadi orang Kristen. Sebelumnya saya telah mempelajari agama lainnya. Pesan Isa Al-Masih adalah yang terbaik dan paling damai. Dia yang dapat membawa perubahan melalui kasih. Tidak ada yang dapat menandingi Isa Al-Masih, Sang Juru Selamat. Dia tidak memerlukan pujian dari saya karena tindakan-Nya masih terus berbicara dengan kuat. Dia tidak perlu berkat dari saya karena Dialah yang memberikan berkat. Tuhan sungguh adalah Gembalaku!

Orang yang Mengasihi Saya Mendukung Kepercayaan Baru Saya

Saya terus membaca Alkitab setiap hari dan mempelajari agama Kristen. Saya akui bahwa orang-orang yang mengasihi saya sangat mendukung saya, walaupun mereka belum menjadi Kristen. Mereka tahu dan menghargai bagaimana Isa Al-Masih telah membawa damai sejahtera dalam hidup saya. Saya tidak lagi bergadang sepanjang malam untuk terus-menerus membaca ulang Al-Quran dengan perasaan ngeri dan tidak percaya. Saya tidak lagi merasa pahit tentang pengajaran Muhammad karena saya menemukan penghiburan di dalam perkataan Isa Al-Masih. Firman-Nya dengan lembut memberi peringatan kepada kita. Firman-Nya membuat kita rendah hati dan menjadi manusia yang baik hati.

Kita Dapat Mengenal Sang Juruselamat

Sekarang saya sungguh percaya bahwa jika anda dengan segenap hati mencari kebenaran dan membuka hati serta pikiran Anda, Isa Al-Masih akan menemukan Anda. Bukankah Dia berjanji - **"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; Carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu"** (Injil, Rasul Besar Matius 7:7)?